

TINGKAT KECEMASAN PETUGAS RADIOGRAFER DALAM PEMERIKSAAN FOTO RONTGEN PADA PASIEN COVID-19 DI INSTALASI RADIOLOGI RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

ANXIETY LEVEL OF RADIOGRAPHER OFFICERS IN EXAMINATION OF PHOTOS OF PATIENTS COVID-19 AT RADIOLOGICAL INSTALLATION OF RSUD ARIFIN ACHMAD, RIAU PROVINCE

Devi Purnamasari¹⁾, Danil Hulmansyah²⁾, Meisya Nabilah³⁾

¹²³⁾ STIKes Awal Bros Pekanbaru

e-mail: Devi.purnamasari.annisa@gmail.com

ABSTRACT

Anxiety is a condition that makes a person uncomfortable, worried, anxious, afraid, and uneasy accompanied by various physical complaints, anxiety is related to feelings of uncertainty and helplessness, this anxiety arises from feelings of discomfort or worry so that individuals increase their alertness to anticipate it. carried out by the body autonomously or without the individual realizing it. used on a survey of one of the radiographers from 13 officers who conducted an X-ray examination of Covid-19 patients at the Radiology Installation of the Arifin Achmad Hospital, Riau Province, the radiographer was worried. The purpose of this study was to determine the level of anxiety of radiographers in examining X-rays of Covid-19 patients at the Radiology Installation of Arifin Achmad Hospital, Riau Province. This research is a type of quantitative descriptive research using survey methods. Data collection in this study was carried out using the HARS questionnaire as a measure of anxiety levels. The data was obtained from the results of a survey using a questionnaire that was distributed to 13 respondents from radiographers who carried out X-ray examinations of Covid-19 patients at the Radiology Installation of Arifin Achmad Hospital, Riau Province. Then the data from the questionnaire results were processed using the Index % formula to determine the level of anxiety. The research was conducted in May-June 2021. In this study, it was found that the level of anxiety of radiographers in conducting X-ray examinations of Covid-19 patients at the Radiology Installation of Arifin Achmad Hospital, Riau Province experienced moderate anxiety with a presentation of an anxiety level of 34% so that the interpretation was categorized as moderate anxiety.

Keywords : Anxiety, Radiographer, COVID-19

ABSTRAK

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman khawatir, gelisah, takut, dan tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik, cemas berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya, kecemasan tersebut muncul dari perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran sehingga individu meningkatkan kewaspadaan untuk mengantisipasi yang dilakukan oleh tubuh secara otonom atau tanpa disadari individu tersebut. Berdasarkan survey pada salah satu petugas radiografer dari 13 petugas yang melakukan pemeriksaan foto rontgen pada pasien Covid-19 di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau terdapat kecemasan petugas radiografer tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kecemasan petugas radiografer

dalam pemeriksaan foto rontgen pada pasien Covid-19 Di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner HARS sebagai alat ukur tingkat kecemasan. Data diperoleh dari hasil survei menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 13 responden petugas radiografer yang melakukan pemeriksaan foto rontgen pada pasien Covid-19 di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Kemudian data dari hasil kuesioner diolah menggunakan rumus Index % untuk menentukan tingkat kecemasan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat kecemasan petugas radiografer dalam melakukan pemeriksaan foto rontgen pada pasien Covid-19 di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau mengalami kecemasan sedang dengan presentasi tingkat kecemasan sebesar 34 % sehingga interpretasinya dikategorikan kecemasan sedang.

Kata Kunci : Kecemasan, Radiografer, Covid-19

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat dimana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan (Robert.H.Book, 2017:585).

Pada dasarnya semua gangguan kesehatan mental diawali oleh perasaan cemas (anxiety). Kecemasan tersebut merupakan respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi. Kecemasan diawali dari adanya situasi yang mengancam sebagai suatu stimulus yang berbahaya (stressor). Pada tingkatan tertentu kecemasan dapat menjadikan seseorang lebih waspada (aware) terhadap suatu ancaman, karena jika ancaman tersebut dinilai tidak membahayakan, maka seseorang tidak akan melakukan pertahanan diri (self defence). Sehubungan dengan menghadapi pandemi Covid-19 ini, kecemasan perlu dikelola dengan baik sehingga tetap memberikan kesadaran (awareness) namun tidak sampai menimbulkan kepanikan yang berlebihan atau sampai pada gangguan kesehatan kejiwaan yang lebih buruk.

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman khawatir, gelisah, takut, dan tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik, cemas berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal alamiah yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan tersebut muncul dari perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran sehingga individu meningkatkan kewaspadaan untuk mengantisipasinya yang dilakukan oleh tubuh secara otonom atau tanpa disadari individu tersebut. Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa pemeriksaan foto rontgen terhadap pasien Covid-19 dapat mempengaruhi tingkat kecemasan terhadap radiografer. Kecemasan yang terjadi sejalan dengan penelitian Agustin, et al 2020 yang menyatakan bahwa terdapat gambaran kecemasan sebagai respon psikologis negatif pada relawan Covid-19 (Agustin, et al 2020).

Peran tenaga medis ataupun paramedis khususnya radiografer dalam menangani kasus pandemi Covid-19 saat melakukan foto rontgen ini menjadi sangat penting, mereka harus siap dan rela dengan tingkat resiko penularan yang tinggi untuk melayani pasien Covid-19 setiap harinya,

terlebih mereka harus menggunakan alat pelindung diri standar yang memadai di rumah sakit. Hal tersebut tentu membuat radiografer sebagai tenaga kesehatan memiliki beban kerja yang lebih dan akan rentan mengalami masalah psikologis berupa kecemasan.

Pada tanggal 24 februari 2021 jumlah pasien Covid di RSUD Arifin Achmad terdapat 23 pasien Covid-19. Di RSUD Arifin Achmad terdiri dari 3 ruangan PINERE dan 1 lagi ruangan ICU PINERE, di ruangan PINERE 1 total kamarnya ada 20 terdapat 19 pasien Covid, sementara di ruangan PINERE 2 dan 3 tidak terdapat pasien Covid, dan diruangan ICU PINERE total kamarnya ada 5 kamar terdapat 4 pasien Covid. Jadi semakin banyak pasien Covid yang dirawat di rumah sakit RSUD Arifin Achmad maka semakin tinggi tingkat kecemasan petugas radiografer.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian Karya Tulis Ilmiah ini yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif pendekatan Cros sectional. Penelitian deksriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat atau mengetahui gambaran fenomena atau gambaran kesehatan pada sekumpulan objek yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmojo, 2012). Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotensis yang telah ditetapkan, dikatakan kuantitatif karena penyajian hasil penelitian dengan menggunakan angka-angka statistik (Sugiyono, 2015). Sedangkan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat untuk menjadi objek

penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi situasi antar variabel tersebut (Bungin, 2009). Sedangkan pendekatan Cross sectional adalah salah satu pendekatan yang dipergunakan untuk melakukan penelitian terhadap beberapa kelompok dalam jangka waktu yang relatif singkat (Lutfianasari, 2019). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang sedang terjadi saat sekarang atau saat masa yang akan datang. Data diperoleh dari hasil survey menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada subjek peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan petugas radiografer dalam pemeriksaan foto rontgen terhadap Covid-19 di instalasi radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner HARS sebagai alat ukur tingkat kecemasan. Kuesioner dibagikan kepada 14 petugas radiografer yang melakukan pemeriksaan foto rontgen pada pasien Covid-19 di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah yaitu editing, coding, processing, cleaning, tabulating, dan scoring. Scoring dilakukan dengan menghitung persentase masing-masing indikator pertanyaan menggunakan rumus index % dengan range skala kepuasan responden sebagai berikut.

Tabel 1. Range Skala Tingkat Kecemasan

No	Penilaian	Nilai skala peringkat
1	Kecemasan Ringan	0% - 25%
2	Kecemasan Sedang	26% - 50%
3	Kecemasan Berat	51% - 75%
4	Panik	76% - 100%

Rumus Index % (Sugiyono, 2010):

$$\% = \frac{\Sigma \text{Skor perolehan}}{\Sigma \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

Σ Skor perolehan = Total dari seluruh jawaban responden

pada setiap item pertanyaan.

Σ skor maksimum = Nilai skala likert tertinggi x jumlah responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.16 hasil interpretasi skor

Sub Indikator	Presentasi	Kategori
Perasaan cemas	33%	Kecemasan sedang
Ketegangan	31%	Kecemasan sedang
Ketakutan	40%	Kecemasan sedang
Gangguan tidur	29%	Kecemasan sedang
Gangguan kecerdasan	74%	Kecemasan berat
Perasaan depresi	27%	Kecemasan sedang
Gejala Somatik	29%	Kecemasan sedang
Gejala fisik	33%	Kecemasan sedang
Gejala kardiovaskuler	32%	Kecemasan sedang
Gejala respiratori	33%	Kecemasan sedang
Gejala gastrointestinal	27%	Kecemasan sedang
Gejala urogenital	23%	Kecemasan ringan
Gejala autonom	38%	Kecemasan sedang
Tingkah laku	31%	Kecemasan sedang
Total	34%	Kecemasan sedang

Dari hasil interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan petugas radiografer dalam melakukan pemeriksaan foto rontgen pada pasien covid-19 di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau hanya mengalami tingkat kecemasan sedang dengan interpretasi 34%. Tingkat kecemasan sedang yang dialami petugas radiografer dipengaruhi oleh beberapa aspek perilaku seperti gelisah, ketegangan fisik,

menghindar dan sangat waspada, dan hambatan berfikir.

Dari kuesioner yang disebar kepada 13 responden maka dapat diperoleh hasil perhitungan tingkat kecemasan petugas radiografer pada setiap indikator pertanyaan.

1. Perasaan Cemas

Dari indikator perasaan cemas responden yang mengisi kuesioner pada pernyataan 1 didapatkan skor perolehan sebesar 25, maka dari skor perolehan tersebut didapatkan presentasi rumus index (%) yaitu 48%, pertanyaan 2 didapatkan skor perolehan sebesar 14 dengan presentasi rumus index 27%, pertanyaan 3 didapatkan skor perolehan sebesar 16 dengan presentasi rumus index 27%, pertanyaan 4 didapatkan skor perolehan sebesar 13 dengan presentasi rumus index 25% dan rata-rata presentasi yang terdiri dari 4 item yaitu 33% yang termasuk ke dalam kategori kecemasan sedang.

2. Ketegangan

Dari indikator ketegangan responden yang mengisi kuesioner pada pertanyaan 1 didapatkan skor perolehan sebesar 18, maka dari skor perolehan tersebut didapatkan presentasi rumus index (%) yaitu 35%, pertanyaan 2 didapatkan skor perolehan sebesar 15 dengan presentasi rumus index 29%, pertanyaan 3 didapatkan skor perolehan sebesar 19 dengan presentasi rumus index 37%, pertanyaan 4 didapatkan skor perolehan sebesar 13 dengan presentasi rumus index 25% dan rata-rata presentasi yang terdiri dari 4 item yaitu 31% yang termasuk ke dalam kategori kecemasan sedang.

3. Ketakutan

Dari indikator ketakutan responden yang mengisi kuesioner pada pertanyaan 1 didapatkan skor perolehan sebesar 14, maka dari skor perolehan tersebut didapatkan presentasi rumus index (%) yaitu 27%, pertanyaan 2 didapatkan skor perolehan sebesar 28 dengan presentasi rumus index 54%, dan rata-rata presentasi yang terdiri dari 2 item yaitu 40% yang termasuk ke dalam kategori kecemasan sedang.

4. Gangguan Tidur

Dari indikator gangguan tidur responden yang mengisi kuesioner pada pertanyaan 1 didapatkan skor perolehan sebesar 18, maka dari skor perolehan tersebut didapatkan presentasi rumus index (%) yaitu 35%, pertanyaan 2 didapatkan skor perolehan sebesar 15 dengan presentasi rumus index 29%, pertanyaan 3 didapatkan skor perolehan sebesar 15 dengan presentasi rumus index 29%, pertanyaan 4 didapatkan skor perolehan sebesar 13 dengan presentasi rumus index 25% dan rata-rata presentasi yang terdiri dari 4 item yaitu 29% yang termasuk ke dalam kategori kecemasan sedang.

5. Gangguan Kecerdasan

Dari indikator gangguan kecerdasan responden yang mengisi kuesioner pada pertanyaan 1 didapatkan skor perolehan sebesar 17, maka dari skor perolehan tersebut didapatkan presentasi rumus index (%) yaitu 33%, pertanyaan 2 didapatkan skor perolehan sebesar 17 dengan presentasi rumus index 33%, pertanyaan 3 didapatkan skor perolehan sebesar 13 dengan presentasi rumus index 25%, dan rata-rata presentasi yang terdiri dari 3 item

yaitu 74% yang termasuk ke dalam kategori kecemasan berat.

6. Perasaan Depresi

Dari indikator perasaan depresi responden yang mengisi kuesioner pada pertanyaan 1 didapatkan skor perolehan sebesar 14, maka dari skor perolehan tersebut didapatkan presentasi rumus index (%) yaitu 27%, pertanyaan 2 didapatkan skor perolehan sebesar 13 dengan presentasi rumus index 25%, pertanyaan 3 didapatkan skor perolehan sebesar 16 dengan presentasi rumus index 31%, pertanyaan 4 didapatkan skor perolehan sebesar 13 dengan presentasi rumus index 25% dan rata-rata presentasi yang terdiri dari 4 item yaitu 27% yang termasuk ke dalam kategori kecemasan sedang.

7. Gejala Somatik

Dari indikator gejala somatik responden yang mengisi kuesioner pada pertanyaan 1 didapatkan skor perolehan sebesar 19, maka dari skor perolehan tersebut didapatkan presentasi rumus index (%) yaitu 37%, pertanyaan 2 didapatkan skor perolehan sebesar 13 dengan presentasi rumus index 25%, pertanyaan 3 didapatkan skor perolehan sebesar 13 dengan presentasi rumus index 25%, dan rata-rata presentasi yang terdiri dari 3 item yaitu 29% yang termasuk ke dalam kategori kecemasan sedang.

8. Gejala Fisik

Dari indikator gejala fisik responden yang mengisi kuesioner pada pertanyaan 1 didapatkan skor perolehan sebesar 17, maka dari skor perolehan tersebut didapatkan presentasi rumus index (%) yaitu 33%, pertanyaan 2 didapatkan skor perolehan sebesar 16 dengan presentasi rumus index 31%,

pertanyaan 3 didapatkan skor perolehan sebesar 22 dengan presentasi rumus index 42%, pertanyaan 4 didapatkan skor perolehan sebesar 13 dengan presentasi rumus index 25% dan rata-rata presentasi yang terdiri dari 4 item yaitu 33% yang termasuk ke dalam kategori kecemasan sedang.

9. Gejala Kardiovaskuler

Dari indikator gejala kardiovaskuler responden yang mengisi kuesioner pada pertanyaan 1 didapatkan skor perolehan sebesar 16, maka dari skor perolehan tersebut didapatkan presentasi rumus index (%) yaitu 31%, pertanyaan 2 didapatkan skor perolehan sebesar 17 dengan presentasi rumus index 33%, pertanyaan 3 didapatkan skor perolehan sebesar 13 dengan presentasi rumus index 25%, pertanyaan 4 didapatkan skor perolehan sebesar 21 dengan presentasi rumus index 40% dan rata-rata presentasi yang terdiri dari 4 item yaitu 32% yang termasuk ke dalam kategori kecemasan sedang.

10. Gejala Respiratori

Dari indikator gejala respiratori responden yang mengisi kuesioner pada pertanyaan 1 didapatkan skor perolehan sebesar 16, maka dari skor perolehan tersebut didapatkan presentasi rumus index (%) yaitu 31%, pertanyaan 2 didapatkan skor perolehan sebesar 21 dengan presentasi rumus index 40%, pertanyaan 3 didapatkan skor perolehan sebesar 14 dengan presentasi rumus index 27%, dan rata-rata presentasi yang terdiri dari 3 item yaitu 33% yang termasuk ke dalam kategori kecemasan sedang.

11. Gejala Gastrointestinal

Dari indikator gejala gastrointestinal responden yang mengisi kuesioner pada pertanyaan 1 didapatkan skor

perolehan sebesar 13, maka dari skor perolehan tersebut didapatkan presentasi rumus index (%) yaitu 25%, pertanyaan 2 didapatkan skor perolehan sebesar 13 dengan presentasi rumus index 25%, pertanyaan 3 didapatkan skor perolehan sebesar 13 dengan presentasi rumus index 25%, pertanyaan 4 didapatkan skor perolehan sebesar 17 dengan presentasi rumus index 33% dan rata-rata presentasi yang terdiri dari 4 item yaitu 27% yang termasuk ke dalam kategori kecemasan sedang.

12. Gejala Urogenital

Dari indikator responden yang mengisi kuesioner pada pertanyaan 1 didapatkan skor perolehan sebesar 12, maka dari skor perolehan tersebut didapatkan presentasi rumus index (%) yaitu 23%, dan rata-rata presentasi yang terdiri dari 1 item yaitu 23% yang termasuk ke dalam kategori kecemasan ringan.

13. Gejala Autonom

Dari indikator responden yang mengisi kuesioner pada pertanyaan 1 didapatkan skor perolehan sebesar 19, maka dari skor perolehan tersebut didapatkan presentasi rumus index (%) yaitu 36%, pertanyaan 2 didapatkan skor perolehan sebesar 17 dengan presentasi rumus index 34%, pertanyaan 3 didapatkan skor perolehan sebesar 26 dengan presentasi rumus index 50%, pertanyaan 4 didapatkan skor perolehan sebesar 19 dengan presentasi rumus index 37%, pertanyaan 5 didapatkan skor perolehan sebesar 16 dengan presentasi rumus index 31%, dan rata-rata presentasi yang terdiri dari 5 item yaitu 38% yang termasuk ke dalam kategori kecemasan sedang.

14. Tingkah Laku

Dari indikator responden yang mengisi kuesioner pada pertanyaan 1 didapatkan skor perolehan sebesar 17, maka dari skor perolehan tersebut didapatkan presentasi rumus index (%) yaitu 33%, pertanyaan 2 didapatkan skor perolehan sebesar 15 dengan presentasi rumus index 29%, dan rata-rata presentasi yang terdiri dari 2 item yaitu 31% yang termasuk ke dalam kategori kecemasan sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang tingkat kecemasan petugas radiografer dalam melakukan pemeriksaan foto rontgen pada pasien covid-19 di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tingkat kecemasan petugas radiografer pada saat pemeriksaan pasien Covid-19 di instalasi radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau mendapatkan presentasi tingkat kecemasan sebesar 34% sehingga interpretasinya dikategorikan kecemasan sedang.
- b. Dari hasil interpretasi skor pada masing-masing indikator pertanyaan hampir semua petugas radiografer yang melakukan pemeriksaan pasien Covid-19 di Instalasi radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau mengalami kecemasan sedang dan sedikit yang mengalami kecemasan ringan dan tidak ada petugas radiografer yang mengalami kecemasan dengan kategori panik dan untuk kategori kecemasan berat disebabkan oleh indikator gangguan kecerdasan

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kecemasan petugas radiografer dalam melakukan pemeriksaan foto rontgen pada pasien covid-19 di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, sebaiknya petugas radiografer Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi

Riau harus selalu berfikir positif, tetap menjaga kesehatan dengan cara memakan makanan bergizi, mengatur pola hidup sehat, berolahraga dan istirahat dengan teratur serta mengonsumsi vitamin dan semua radiografer Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau diharapkan selalu mengikuti aturan yang ditetapkan dari rumah sakit untuk mematuhi protokol kesehatan dan tidak mengabaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bela, N.A.S. 2020. *Dampak gangguan kesehatan mental pada petugas kesehatan selama pandemi coronavirus disease 2019*. Vol 7 (1A) : 261-270
- Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dinah,. & Subhannur, R. 2020. *Gambaran tingkat kecemasan perawat saat pandemi Covid-19 di negara berkembang dan negara maju: A Literature Review*. Vol 11
- Didik, H.S.,& Awan, S. 2020. *Covid-19 dalam ragam tinjauan perspektif*
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). *Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada Tenaga Kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 6(1), 57– 65.
- Fitria, E.W, Ferilia, A., & Farida, Y. 2020. *Kecemasan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan pada masa pandemi covid-19*. Jurnal Hospital Majapahit. Vol 12 No.2

- Haris, S., Reza I.W., Yayan, H., Lalu, M.S.H., & Lia, A.A. Hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bali Medika Jurnal. Vol 7 No 2,2020: 70-78
- Ilham, A.R.2020. Pandemi Covid-19 dan tantangan kebijakan kesehatan mental di Indonesia. Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental. Vol. 5
- Indri, W., Sutarno, & Rully, A. (2020). Hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa di masa pandemi covid-19. Jurnal Kesehatan Al-Isrsyad. Vol XIII, No.2
- Kemendes RI. 2020. Petunjuk teknis Alat Pelindung Diri (APD) dalam menghadapi wabah COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmojo,S.2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Outbreak of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in Hubei, China. *Medical Science Monitor: International Medical Journal of Experimental and Clinical Research*, 26, e924171-1.
- Phelan, L. A., Katz, R., & Gostin, L. O. (2020). *The Novel Coronavirus Originating in Wuhan , China Challenges for Global Health Governance*. JAMA, 323(8), 709–710.
- Rina, T.H, Saras, K, Aquartuti, T.D, Aris, W.,& Joko, T.A. 2020. Faktor Penyebab stres pada tenaga kesehatan dan masyarakat saat pandemi Covid-19.Vol 8, No 3
- Sugiono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung.
- Vindegaard, N., & Benros, M. E. (2020). *COVID-19 pandemic and mental health consequences: systematic review of the current evidence*. *Brain, Behavior, and Immunity*.
- World Health Organization. *Mental Health and Psychosocial Considerations During COVID-19 Outbreak*. *World Heal Organ*. 2020;(January):16. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/331490>
- WHO. Infection Prevention and Control for Novel Coronavirus (COVID-19). Modul 3 :IPC in the context of COVID-19 Standard Precaution, Transmision based Precaution & COVID-19 Specific Recommendation.2020.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) outbreak: rights, roles and responsibilities of health workers, including key considerations for occupational safety and health*. World Health Organization, Interim Guidance, 19.